

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab II diuraikan yang terdiri dari: (1) Konsep metode menghafal Al-Qur'an, meliputi pengertian metode menghafal Al-Qur'an, keutamaan dan keistiwiaan para penghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, kiat-kiat dalam menjaga dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. (2) Metode menghafal Al-Qur'an, yaitu metode *tasmi'* dan *iadatul Qur'an*.

A. Konsep Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Menghafal Al-Qur'an

Tahfidhz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu "*Tahfidhz*" dan "*Al-Qur'an*" yang mempunyai arti menghafalkan. *Tahfidhz* atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Dengan demikian pengertian *tahfidhz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.¹

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, pengurus, atau Kiai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon

¹ Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985). hal.2

penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rosulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.²

2. Persiapan dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut :

a. Niat yang ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika si penghafal tersebut mendapat paksaan dari orang tua, maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an³.

b. Meminta Izin kepada Orang Tua atau Suami

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada sang suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-

² Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, hal. 80

³ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*....hal.28

cita untuk menghafalkan Al-Qur'an. Tujuannya apabila mengalami hambatan dan permasalahan saat proses menghafal Al-Qur'an, maka akan mendapatkan motivasi dan doa dari mereka.

c. Mempunyai Tekad yang Besar dan Kuat

Seseorang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an wajib mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan adanya tekad yang besar, kuat, dan terus berusaha semua ujian akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar.

d. Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an maupun terhadap materi-materi yang dihafal.

e. Harus berguru pada yang ahli

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an. Selain itu, guru tersebut juga mesti terkenal oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga diri, keluarga dan santrinya.

f. Mempunyai Akhlak Terpuji

Sangat penting sekali meneladani akhlak Rasulullah SAW, terutama bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya,

melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon *Hamilul Qur'an*. Jadi, sifat dan perilakunya harus sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

g. Dianjurkan Menggunakan Satu Jenis Al-Qur'an

Bagi calon penghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an yang sama atau satu jenis. Janganlah berganti-ganti Al-Qur'an dari mulai proses menghafal sampai hatam 30 juz. Sebab, hal ini akan memberi pengaruh baik bagi si penghafal karena ketika mengingat-ingat ayat, bayangan ayat yang muncul ialah yang pernah dihafalkannya. Selain itu, ia akan ingat terhadap letak ayat disetiap halaman yang dihafalkan dari Al-Qur'an tersebut.

3. Keutamaan dan Keistimewaan Para Penghafal A-Qur'an

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, manfaat dan keutamaan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- c. Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.

- d. Para pembaca Al-Qur'an, khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindungi dan mengajak pada kebaikan.
- e. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT, yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- f. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- g. Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.
- h. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW.⁴

Berdasarkan Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati*: Keutamaan dari penghafal Al-Qur'an ialah mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an, hampir sama dengan kedudukannya Rasulullah SAW, mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT, yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode *Tasmi'* dan *'Iadatul Qur'an* dalam Menghafal Al-Qur'an:

a. Faktor Pendukung

1) Menguasai Ilmu Tajwid

Secara bahasa, kata tajwid adalah *masdar* dari kata *jawwada-yujawwiu* yang berarti “membuat bagus.” Adapun menurut istilah,

⁴ At-Tibyan Fi Adabi Hamalati, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* ...hal.145-149

tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mengatur tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu *tajwid* sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Dalam ilmu *tajwid* diajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengucapkan huruf sesuai dengan *makhrajnya*, mengetahui panjang-pendeknya suatu bacaan, dan sebagainya. Hukum mempelajari ilmu *tajwid* adalah *fardu kifayah*. Artinya, jika di suatu tempat sudah ada orang yang mengerti ilmu *tajwid*, maka gugurlah kewajiban orang di tempat itu untuk mempelajari ilmu *tajwid*. Namun dalam praktiknya, mengamalkan ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu 'ain*.⁵

2) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.

3) Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi

⁵ *Ibid*, hal.71-72

psikisnya. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

4) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

5) Manajemen Waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses hafalannya secara spesifik, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain. Seorang penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an.

6) Faktor Makanan

Syekh Ibrahim asy-Syinqithi dalam kitabnya, juga menjelaskan beberapa makanan yang menurutnya bisa menjadi suplemen bagi para calon penghafal Al-Qur'an, karena dianggap berpengaruh positif terhadap daya hafal seseorang, sekaligus memacu memori

agar lebih cepat menghafal. Diantara makanan-makanan yang terpenting menurutnya adalah :

a) Madu

Az-Zuhri berkata, "Usahakanlah untuk selalu minum madu karena ia bagus untuk menghafal Al-Qur'an dan merupakan obat untuk bermacam-macam anggota tubuh salah satunya adalah otak. "Seorang penghafal Al-Qur'an harus menjaga kesehatan jasmaniahnya.⁶

Berdasarkan Syekh Ibrahim asy-Syinqithi dalam kitabnya, Az-Zuhri tentang tentang kemanfaatan madu untuk para penghafal Al-Qur'an salah satunya bagi otak dan kesehatan jasmaniah.

b) Air Zam-zam

Imam Asy-Syaykani mengatakan, "Dalam hadist Rasulullah SAW terdapat dalil bahwa air zamzam berguna untuk urusan dan maksud apa pun ia diminum, baik berupa urusan dunia maupun akhirat (seperti menghafal Al-Qur'an akan menambah daya hafalannya). Demikian juga dengan apa yang biasa dilakukan oleh para ulama salaf dahulu. Ketika mereka mempunyai masalah, maka meminum air zamzam lalu berdoa kepada Allah SWT agar dimudahkan urusannya.⁷

⁶ Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari*. (Bogor: Hilal Media Group). hal.119-120

⁷ *Ibid.*, hal 122

Berdasarkan Imam Asy-Syaykani dalam hadis Rasulullah menjelaskan tentang kegunaan air zam-zam yang dapat memberikan kemudahan berbagai urusan baik di dunia dan akhira, serta akan menambah daya hafalannya.

c) Kurma

Kurma mujarab untuk menguatkan hafalan, khususnya kurma kering, bukan basah yang belum matang. Rasulullah SAW sangat menyukai kurma, bahkan salah satu jenis kurma ada yang terkenal dengan nama 'kurma nabi', yang harganya berbeda dengan kurma lainnya.

b. Faktor Penghambat

1) Tidak Sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang hafiz tidak boleh mengeluh.

2) Tidak Sungguh-sungguh

Seorang hafiz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang hafiz, harus bekerja keras

dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.⁸

3) Tidak Banyak Berdoa

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa.

c. Problem atau Kendala Menghafal Al-Qur'an

1) Muncul dari Dalam Diri Penghafal

Terkadang problem dalam menghafalkan Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut diantaranya ialah :

- a) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
- b) Terlalu malas
- c) Mudah putus asa
- d) Semangat dan keinginannya melemah
- e) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain⁹

2) Timbul dari Luar Diri Penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, sendiri :

- a) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif

⁸ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* ...hal.113-114

⁹ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*....hal.114-124

- b) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu juga.
- c) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal.
- d) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.¹⁰

d. Rintangan yang perlu diwaspadai dalam menghafal Al- Qur'an

Agar seorang penghafal benar-benar menjadi hafizzul Qur'an yang representatif, dalam arti ia mampu mereduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya pada setiap saat diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimanfaatkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya. Diantara beberapa kendala yang menyebabkan hancurnya hafalan itu antara lain :

- 1) Karena pelekatan hafalan itu belum mencapai kemapanan.
- 2) Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa, atau informasi-informasi lain dalam banyak hal melepaskan berbagai hafalan yang telah dimiliki.
- 3) Perasaan tertentu yang terkristal dalam jiwa, seperti rasa takut, skeptis, guncangan jiwa atau sakit syaraf yang semuanya akan mengubah persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah dimilikinya.

¹⁰ *Ibid.,hal 125*

- 4) Kesibukan yang terus-menerus menyita perhatiannya, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafalannya terhadap Al-Qur'an.
- 5) Malas yang tak beralasan, yang justru sering menghinggapi jiwa seseorang.¹¹

e. Kiat-kiat dalam Menjaga dan Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an

Beberapa hal berikut adalah kiat-kiat dan cara agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga sepanjang masa dan dapat dipertahankan hingga menghadap Allah SWT kelak, sehingga kita pun bisa bangga dan naik ke tingkat surga yang paling tinggi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an itu.

- 1) Menjadi imam dalam shalat-shalat berjamaah bagi para penghafal Al-Qur'an sudah disepakati para ulama. Artinya, orang yang paling berhak menjadi imam dalam shalat berjamaah adalah yang paling hafal Al-Qur'an, meskipun usianya masih muda.
- 2) Menjadi guru mengaji dan guru tahfiz Al-Qur'an. Tidak harus membuat pesantren atau pondok tahfiz. Karena menjadi guru tahfiz bisa jadi menjadi guru dari istri atau anak-anak kita. Mengikuti kegiatan-kegiatan tahfiz yang diadakan dalam perkumpulan-perkumpulan. Berkumpul dalam kebaikan dan berjamaah memang banyak membawa berkah. Ketika kita berjamaah, maka suasana pastilah berbeda dibandingkan saat kita sendirian.

¹¹ Salim Badwildan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hal.80-84

B. Metode Menghafal Al-Qur'an

1. Metode *Tasmi'* (*Sema'an*)

a. Pengertian Metode *Sema'an* Al-Qur'an

Secara umum *Sema'an* Al-Qur'an mempunyai arti yaitu tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an. Kata '*Sema'an*' berasal dari bahasa Arab *Sami'a-Yasma'u*, yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "*Simaan*" atau "*Simak*", dan dalam bahasa Jawa disebut "*Sema'an*".

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan (*menyemakkan*) hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai.

Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan *menyemakkan* kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, *menyemakkan* hafalan kepada guru yang tahfiz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat

diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bias menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung dengan malaikat Jibril As, dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30.

b. Langkah-langkah Metode *Sema'an* Al-Qur'an

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara *jahri* (keras), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bersama-sama baca keras
- 2) Bergantian membaca ayat dengan *jahri*. Ketika partnernya membaca *jahr* dia harus membaca *khafi* (pelan) begitulah seterusnya dengan gantian. Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta. *Setingannya* sebagai berikut:

a) Persiapan:

- (1) Peserta mengambil tempat duduk mengitari ustad/ustadzah
- (2) Ustaz/ustadzah menetapkan partner bagi masing-masing peserta
- (3) Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya ayat baru dan lama sesuai dengan instruksi ustad/ustadzah.
- (4) Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustad/ustadzah untuk *menyemakkan* halaman baru dan mengulang hafalan lama.

b) Menyimakkan ke ustad/ ustadzah:

(1) *'Iadatun* (mengulang hafalan Al-Qur'an): 5 halaman dibaca dengan sistem gantian. *Muroja'ah* dengan *sema'an* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dimulai dari halaman belakang (halaman baru) kearah halaman lama.

(2) Setor hafalan baru:

(a) Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama- sama

(b) Bergiliran baca (ayatan) dengan dua putaran. Putaran pertama dimulai dari yang duduk disebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri.

(c) Membaca bersama-sama lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian

c) Manfaat Metode *Sema'an* Al-Qur'an.

1) Mengikuti *sema'an* tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan. Inilah manfaat yang paling utama dengan *sema'an*. Sehingga andaikan malas *nderes* (mengulang hafalan Al-Qur'an) dengan sendiri, kita sudah diuntungkan dengan pelaksanaan *sema'an* yang intensif. Kita dapat mengukur kualitas hafalan yang kita miliki.

Dengan metode *sema'an* bermanfaat untuk menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga karena dengan metode *sema'an* ini hafiz dan *hafizzoh* secara tidak

langsung akan *nderes* (mengulang hafalan) apabila ia mengikuti kegiatan *sema'an* dan tidak akan mudah terasa bosan dan lelah di bandingkan dengan *nderes*/mengulang sendiri. Selain itu dengan metode *sema'an* ini sangat membantu sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari.

Begitupun dengan membaca Al-Qur'an di depan orang lain ataupun didepan umum, semuanya perlu latihan. Apabila membaca Al-Qur'an di depan umum yang sebelumnya hafal dengan *lanyah* lalu ia *grog*i atau tidak percaya diri, dapat memecahkan konsentrasi dan dapat menjadikan hafalan menjadi berantakan ketika membaca di depan umum atau diperdengarkan orang lain. Untuk menghilangkan *grog*i atau tidak percaya diri dengan banyak-banyak latihan, salah satunya dengan mengikuti kegiatan *sema'an* . Dengan begitu seseorang akan terlatih membaca hafalan didepan umum.

- 2) Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat tertinggi di dalam surga.
- 3) Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar.

Menguasai pasangan *sema'an* sangatlah penting dan sangat membantu dalam proses mempelancar dan penguatan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi

satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.

c. Konsep Metode *Sema'an* Al-Qur'an

Ayat-ayat Al-qur'an hanya akan tetap bersemayam di dalam hati untuk *al-'ilm* jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat, diulang dan *dimuroja'ah*. Berikut ini konsep menjaga hafalan al-qur'an dengan di *sema'an* atau didengarkan kepada orang lain:

- 1) Setelah hafal setengah juz/satu juz, harus mampu membaca sendiri didepan ustad/ustadzah dan penampilan.
- 2) Setiap hari membaca dengan suara pelan 2 juz. Membaca dengan suara keras (tartil) minimal 2 juz setiap hari.
- 3) *Sema'an* minimal setengah juz setiap hari kepada teman/murid/jama'ah/
- 4) Ketika lupa dalam mengulang maka lakukan berikut ini: Jangan langsung melihat mushaf, tapi usahakan mengingat-ingat terlebih dahulu. Ketika tidak lagi mampu boleh melihat. Jika kesalahan terletak karena lupa maka berilah tanda garis bawah, jika kesalahannya terletak karena faktor ayat *mutasyabihat* (serupa dengan ayat lain) maka tulislah nama surat/juz, ayat yang serupa itu di halaman pinggir (*hasyiyah*).

2. Metode *'Iadatul Quran*

a. Konsep Metode *'Iadatul* Al-Qur'an

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan

pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

1) Mengulang dalam hati.

Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Dengan metode ini pula, seorang *Huffazh* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

2) Mengulang dengan mengucapkan.

Metode ini sangat membantu calon *Huffazh* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapannya.¹² Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucap secara *jahr* atau keras yaitu dengan supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi *makhraj* dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode '*Iadatul Qur'an*' ada dua macam:

(1) '*Iadatul Qur'an*' dengan melihat mushaf (bin *nazhar*).

Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras

¹² Zawawie, P-M3 Al-Qur'an, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, hal.100

kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *'Iadatul* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapannya.

(2) *'Iadatul Qur'an* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*).

Cara ini cukup menguras otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama dengan teman.¹³ Jadi, keuntungan *'Iadatul Qur'an bilghoib* ini bagi calon hafiz/*hafizzah* yaitu berguna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Mengulang atau *'Iadatul Qur'an* materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang kadang harus menghafal lagi materi-materi ini

tetapi tidak sulit menghafal materi baru. Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, namun disini cukup kami sampaikan sebagai contoh karena nantinya akan menemukan hal-hal berbeda dan sesuatu yang lebih cocok untuk diri masing-masing.

(3) Mengulang hafalan baru

Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah kami sebutkan di atas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa kita lakukan adalah :

- a) Mengulang setelah shalat.
- b) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur.
- c) Membacanya ketika melaksanakan shalat malam.

(4) Mengulang hafalan yang lama

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel pekerjaan apa saja. Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa,

sedangkan menjaga atau mengulang¹⁴ hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon *huffadz* harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan.

Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna bagi para *Huffazh*:

1) Mengulang Sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing *Huffazh* bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa model :

a) *Tasdis* Al-Qur'an

Yaitu mengulang hafalan Al-Qur'an dengan menghatamkannya dalam waktu enam hari. Setiap hari mengulang 5 juz hafalan. Metode ini adalah metode yang paling baik, karena dalam waktu sebulan bisa menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 5 kali.

b) *Tasbi'* Al-Qur'an

Metode ini dilakukan dengan membagi Al-Qur'an menjadi 7 bagian. Lalu, mengulang tiap-tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu

¹⁴Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. hal 113

Al-Qur'an bisa dihatamkan secara keseluruhan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan *Huffazh* bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an sebanyak 4 kali.

c) Mengkhhatamkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan.

Dengan mengulang hafalan Al-Qur'an satu hari satu juz sehingga dalam satu bulan bisa tercapai satu kali khatam. Ini merupakan batas minimal bagi *Huffazh* dalam menjaga hafalannya. Jangan sampai dalam satu hari kurang dari satu juz karena dikhawatirkan akan berakibat fatal, yaitu lupa pada hafalannya.

2) Mengulang Dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan juga mendapat pahala ibadah shalat. Terlebih pada bulan Ramadhan, banyak sekali para *Hufadz* yang memanfaatkan shalat tarawih sebagai media untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

3) Mengulang dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan di mana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang di dalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para *Qurra'* handal. Cara ini sangat membantu, terutama bagi *Hufadz* yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukkan

tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

b. Prinsip *'Iadatul Al-Qur'an*

Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk, yaitu :

- 1) Mengulang bacaan dengan cara membatin secara rahasia.
- 2) Mengulang-ulang dengan suara keras.

Jadi, fungsi dari mengulang-ngulang dengan keras ini agar supaya yang menyimak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang-ngulang dengan keras maka *makhraj* dan tajwidnya akan kelihatan jelas dan benar. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, keinginan tersebut tidaklah membuat penghafal terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab, bila penghafal berfikir demikian, dikhawatirkan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak mengulang hafalan yang lama.

Tujuan dari *'Iadatul* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita.

c. Kiat-kiat Menikmati *'Iadatul*

- 1) Menghilangkan pikiran bahwa *'Iadatul* adalah konsekuensi menghafal
- 2) Tidak terfokus pada hasil
- 3) Menjadikan surat Al-Fatihah sebagai standar maksimal

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholifah tahun 2013 dengan judul **“Pelaksanaan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur’an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”** Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) persiapan penerapan metode tahfidz dan takrir dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung, niat yang ikhlas, meminta izin kedua orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, lancar membaca Al-Qur’an dan istiqomah. (2) pelaksanaan metode tahfidz dan takrir dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Al-Yamani Sumbergempol Tulungagung. Metode tahfidz: hafalan pribadi dan setoran hafalan. Metode taqrir: setoran deresan, sema’an Kamis

legi, deresan pribadi, dan sema'an ahad legi (3) hambatan –hambatan pelaksanaan metode tahfidz dan takrir dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung, ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, kecapean, godaan lawan jenis, dan tempat kurang mendukung. (4) solusi dalam mengatasi hambatan –hambatan pelaksanaan metode tahfidz dan takrir dalam menghafalkan Al-Qur'am di Pondok Al-Yamani Sumbergempol Tulungagung, sering men-taqrir hafalan, memotivasi diri sendiri, menanamkan kesadaran diri, menejemen waktu dan tempat menghafal.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Fitri tahun 2013 dengan judul “ **Efektivitas Metode Sema'an Sebagai Solusi Alternatif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung**” Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) efektivitas perencanaan metode sema'an sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung, bila dilihat dari sistem yang diterapkan oleh Kyai dan pengurus sudah cukup efektif yakni dengan adanya sema'an Ahad Legi, sema'an Matqurisa, sema'an Kamis Legi, sema'an Ahad Pon, sema'an tambaha dan deresan kepada kyai, serta sema'an yang dilakukan pribadi santri tahfidz.

¹⁵ Siti Kholifah, *Pelaksanaan Metode Tahfidz dan Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumbergempol Tulungagung*. (Tulungagung: Sekripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Namun apabila dilihat dari perencanaan santri tahfidz itu sendiri belum efektif dan masih perlu pembenahan yang disesuaikan dengan aktivitas santri diluar menghafal Al-Qur'an, karena perencanaan metode sema'an yang diterapkan selama ini masih kurang menunjang penugasan santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. (2) efektivitas pelaksanaan metode sema'an sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung, masih belum efektif dan belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Masih ada banyak kendala yang menghambat santri hafidhoh dalam melaksanakan metode sema'an sesuai dengan yang ditentukan. (3) faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode sema'an sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung, motivasi Kyai dan semangat santri tahfidz untuk berhasil dalam menjalankan sunnah rosul, didukung dari teman, keluarga, maupun masyarakat merupakan suatu hal yang sangat santri tahfidz butuhkan agar tetap termotivasi dan menumbuhkan hikmah yang tinggi untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya secara garis besar dapat disimpulkan antara lain kesulitan mencari tempat sema'an matqurisa karena malas, kurangnya komunikasi antara santri Al-Yamani dan Remas Sumberdadi, santri tahfidz membaca

secara binnadzor ketika sema'an di karenakan belum layak membaca secara bilghoib, kurang bisa membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah dan menghafalkan Al-Qur'an, lingkungan yang kurang kondusif, dan sibuknya santri Alumni dengan kehidupan rumah tangganya.¹⁶

Demikian penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaannya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Adapun pemaparan dari aspek-aspek perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹⁶ Amalia Fitri, *Efektivitas Metode Sema'an Sebagai Solusi Alternatif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung*.

Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Aspek Perbedaan			
		Judul Penelitian	Fokus	Kajian Teori	Pengecekan Keabsahan Data
1.	Siti Kholifah	Pelaksanaan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung	1) Persiapan penerapan metode tahfidz dan takrir 2) Pelaksanaan metode tahfidz dan takrir 3) Hambatan-hambatan pelaksanaan metode tahfidz dan takrir 4) Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan metode tahfidz dan takrir	1) Pengertian metode tahfidz 2) Konsep tahfidz Al-Qur'an 3) Petunjuk pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an 4) Metode tahfidz Al-Qur'an	1) Perpanjangan keikutsertaan 2) Ketekunan pengamatan 3) Tringulasi 4)Pengecekan teman sejawat 5) Kecukupan referensial

2.	Amalia Fitri	Efektivitas Metode Sema'an Sebagai Solusi Alternatif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung	1) Efektivitas perencanaan metode sema'an sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an 2) Efektivitas pelaksanaan metode sema'an sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an 3) Faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode sema'an sebagai solusi menjaga hafalan Al-Qur'an	1) Metode Sema'an Al-Qur'an 2) Menjaga Hafalan Al-Qur'an 3) Efektivitas Metode Sema'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz	1) Perpanjangan Keikutsertaan 2) Ketekunan Pengamatan 3) Tringulasi
----	--------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------

D. Kerangka Berpikir Teoritis (Paradigma)